

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan salah satu pendidikan formal sebagai pencetak sumber daya manusia (SDM) yang potensial dan fungsional dalam rangka mengangkat tingkat kesejahteraan dirinya sebagai individu manusia dan masyarakat. Kondisi pembelajaran diharapkan mampu untuk menunjang SDM agar berpeluang mendapatkan pengalaman yang dapat mendorong prestasi dan menumbuhkan kepuasan kerja. Permasalahan yang terjadi pada dunia pendidikan formal sangatlah kompleks dan semakin bertambah karena pendidikan selalu dituntut untuk semakin berkembang dan maju dalam berbagai segi. Peningkatan mutu pendidikan harus terus menerus dipacu agar mampu mengimbangi perkembangan jaman sebagai upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Permasalahan lain yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah kualitas pendidikan. Perkembangan ilmu dan teknologi sebagai pendukung pendidikan tidak dapat diaplikasikan secara optimal dalam pembelajaran jika pembelajaran di sekolah masih dilakukan dengan cara-cara lama. Paradigma lama yang telah berkembang dalam pendidikan adalah pemahaman dalam mengajar. Pemahaman seperti inilah yang harus diubah menjadi pemahaman belajar, sehingga fungsi guru sebagai pengajar berubah menjadi fasilitator. Guru sangat perlu memberi dorongan kepada peserta didik untuk menggunakan otoritasnya dalam membangun gagasan. Guru sebaiknya tidak memonopoli proses belajar mengajar, namun memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berekspresi dalam belajar dan menghasilkan kreativitas yang tinggi sesuai kemampuan mereka.

Pembelajaran merupakan proses belajar untuk mengembangkan siswa dalam kehidupannya. Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi

antara dua unsur manusiawi, yakni siswa dan guru. Dalam interaksi tersebut, siswa sebagai subjek pokok bukan objek belajar yang selalu dibatasi dan diatur oleh guru. Sebagai subjek dalam pembelajaran, siswa diharuskan aktif agar dapat belajar sesuai dengan bakat dan segala potensi yang dimilikinya. Keaktifan siswa dapat diwujudkan baik keaktifan fisik maupun keaktifan mental. Interaksi yang baik antara guru dan siswa sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif. Interaksi belajar mengajar dapat dilakukan dengan mengaktifkan peserta didik menggunakan teknik tanya jawab atau dialog yang interaktif dalam proses pembelajaran. Adanya interaksi multi arah secara langsung akan membuat pembelajaran lebih bermakna. Selain itu, keaktifan siswa dalam dunia pembelajaran sangat penting bagi keberhasilan pendidikan itu sendiri, karena pada dasarnya guru dan pemerintah tidak bisa berperan sendiri tanpa peran siswa tersebut.

Aktivitas belajar siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa di sekolah. Sampai ini akuntansi masih dianggap mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Selain itu kebanyakan guru masih mendominasi memberikan materi hanya dengan model pembelajaran konvensional. Menurut Ahmadi (dalam Widiyanti, 2012:24) “model pembelajaran konvensional menyandarkan pada hafalan belaka, penyampaian informasi lebih banyak dilakukan oleh guru, siswa secara pasif menerima informasi, pembelajaran sangat abstrak dan teoritis serta tidak bersandar pada realitas kehidupan, memberikan hanya tumpukan beragam informasi kepada siswa, cenderung fokus pada bidang tertentu, waktu belajar siswa sebagian besar digunakan untuk mengerjakan buku tugas, mendengar ceramah guru, dan mengisi latihan (kerja individual)”. Berawal dari permasalahan inilah, peneliti melihat bahwasanya seorang guru perlu mengupayakan terjadinya pembelajaran yang berkualitas.

Berikut adalah data yang diperoleh tentang keaktifan belajar siswa, sebagai berikut:

Ani Safitri, 2017

**PENGARUH MODEL ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR EKONOMI BISNIS
SMK PURAGABAYA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.1
Presentase Keaktifan Siswa Kelas XI Akuntansi
SMK Puragabaya Bandung

Keaktifan Siswa	Kelas XI-Ak A	Kelas XI-Ak B
Memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran	48%	40%
Berani mengajukan pertanyaan pada guru/siswa lain	20%	20%
Keberanian menjawab pertanyaan	12%	16%
Kemampuan mengemukakan pendapat	24%	12%
Mengerjakan tugas kelompok	48%	48%
Rata-rata	37,68%	34,59%

Sumber: Hasil Pra Penelitian Diolah

Berdasarkan tabel 1.1 rata-rata keaktifan siswa kelas XI-Akuntansi A sebesar 37,68% pada kelas XI-Akuntansi B sebesar 34,59%. Angka tersebut jika merujuk pada pendapat Mulyasa maka dapat dikatakan termasuk dalam kategori kurang. Sebagaimana disebutkan menurut pendapat Mulyasa (2006:256) bahwa "pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif". Hal ini diperkuat dengan sikap siswa di kelas yang berperan pasif. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, menulis apa yang disampaikan oleh guru, dan kemudian menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan masih sedikit siswa yang berinisiatif dengan melakukan konfirmasi dan bertanya terlebih dahulu mengenai materi yang diajarkan oleh guru. Hal seperti ini cenderung membuat siswa menjadi malas, tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran akuntansi bahkan menganggap pelajaran akuntansi menjadi pelajaran yang membosankan, sehingga hal tersebut dapat berdampak terhadap rendahnya tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan model konvensional sehingga membuat siswa merasa jenuh terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Ani Safitri, 2017

**PENGARUH MODEL ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR EKONOMI BISNIS
SMK PURAGABAYA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran berdasarkan konstruktivisme berusaha untuk melihat dan memperhatikan konsepsi dan persepsi siswa dari kacamata siswa sendiri. Guru memberi tekanan pada penjelasan tentang pengetahuan tersebut dari kacamata siswa sendiri. Guru dalam pembelajaran ini berperan sebagai moderator dan fasilitator. Hal ini sejalan dengan pendapat Suparno (2001: 66) bahwa tugas guru salah satunya adalah menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa bertanggung jawab dalam membuat rancangan proses penelitian selain itu guru juga harus dapat menyemangati siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, maka guru diharapkan dapat menimbulkan rasa tanggung jawab dan semangat belajar pada siswa.

Berdasarkan keterangan diatas, maka perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang memacu kemampuan siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran supaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran aktif (*active learning*). Menurut Amri (2015:1) memaparkan mengenai pembelajaran aktif, bahwa “pembelajaran aktif adalah suatu model pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif. Siswa diajak menyelesaikan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang mereka miliki dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari”.

Penerapan model pembelajaran aktif, diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa. Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Model *active learning* pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus serta respon siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi sesuatu yang menyenangkan dan tidak menjadi sesuatu yang membosankan bagi siswa.

Model pembelajaran aktif memiliki banyak tipe pembelajaran, salah satunya adalah tipe *Quiz Team*. Pembelajaran aktif tipe *Quiz Team* merupakan salah satu pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Silberman (2004:175) yang mengemukakan bahwa “teknik tim dapat meningkatkan rasa tanggungjawab siswa atas apa yang telah pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak

Ani Safitri, 2017

**PENGARUH MODEL ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR EKONOMI BISNIS
SMK PURAGABAYA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengancam atau tidak membuat siswa takut". Pembelajaran yang menyenangkan dan tidak mengancam tersebut diperoleh dari partisipasi siswa yang satu dengan siswa yang lainnya dalam satu kelompok. Siswa diberikan waktu berdiskusi dengan kelompoknya untuk memperdalam materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru untuk dipresentasikan sesuai dengan bagian masing-masing kelompok, dan selanjutnya menuangkannya kedalam soal-soal yang akan diberikan kepada kelompok lain. Apabila siswa mengalami kesulitan belajar dan malu untuk bertanya langsung kepada guru, siswa memiliki kesempatan memperdalam materi yang tidak dipahami melalui teman sekelompoknya dengan cara berdiskusi. Siswa akan cenderung memahami materi tersebut tanpa takut untuk bertanya dengan guru.

Fenomena keaktifan belajar siswa yang rendah menjadi masalah dalam penelitian ini yang harus dicarikan solusinya, apabila aktivitas belajar siswa yang rendah terus dibiarkan akan berdampak negatif kepada siswanya. Dampak yang akan dialami oleh siswa diantaranya adalah : siswa tidak mampu mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, yang nantinya diduga akan berpengaruh pada hasil belajar yang kurang optimal, siswa tidak ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas akibatnya materi yang diberikan oleh guru tidak akan mudah dipahami oleh siswa, siswa malas dalam berbuat dan berpikir di dalam kelas, siswa kurang bersemangat dalam belajar sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar yang tidak berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Oleh karena itu diperlukan adanya penelitian tentang masih rendahnya keaktifan belajar sehingga akan didapatkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Pembelajaran konstruktivisme menurut Sukardjo (2009: 55) menyatakan bahwa “pembelajaran konstruktivisme adalah suatu proses pembelajaran yang mengondisikan siswa untuk melakukan proses aktif membangun konsep baru, pengertian baru dan pengetahuan baru berdasarkan data”. Selain itu, menurut

Ani Safitri, 2017

PENGARUH MODEL ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR EKONOMI BISNIS SMK PURAGABAYA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salvin (2011: 4) menyatakan bahwa “Pembelajaran konstruktivisme mempunyai implikasi yang sangat besar bagi pembelajaran, karena hal itu menyarankan peran yang jauh lebih aktif bagi siswa dalam pembelajaran mereka sendiri dari pada biasanya yang ditemukan di banyak ruang kelas”.

Menurut Syah (2012:146) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi tiga macam, diantaranya:

1. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri (faktor internal) meliputi:
 - a. Aspek fisiologis, yaitu kondisi umum jasmani siswa.
 - b. Aspek psikologis, meliputi intelegensi, sikap, bakat, minat, motivasi.
2. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal) diantaranya:
 - a. Lingkungan social, meliputi para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekolah.
 - b. Lingkungan non-sosial, meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.
3. Faktor pendekatan belajar, merupakan cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

Faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa salah satunya adalah faktor eksternal yaitu guru. Seorang guru dapat mempengaruhi keaktifan siswa karena guru merupakan pihak yang terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga guru memiliki peranan penting dalam menentukan kondisi dan suasana dalam proses pembelajaran.

Dimiyati dan Mudjiono (2009:62) mengungkapkan bahwa untuk dapat menimbulkan keaktifan belajar pada diri siswa, maka guru diantaranya dapat melakukan perilaku-perilaku berikut:

- a. Menggunakan multimetode atau multimedia

Ani Safitri, 2017

PENGARUH MODEL ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR EKONOMI BISNIS SMK PURAGABAYA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Memberikan tugas secara individu atau kelompok
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa melaksanakan eksperimen dalam kelompok kecil (beranggotakan tidak lebih dari 3 orang)
- d. Memberikan tugas untuk membaca bahan ajar, mencatat hal-hal yang kurang jelas, serta
- e. Mengadakan tanya jawab dan diskusi.

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa untuk menimbulkan keaktifan siswa salah satunya guru perlu menggunakan multimetode. Guru tidak bisa terpaku pada satu metode saja. Guru perlu melakukan variasi metode yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat merangsang keaktifan siswa.

Proses kegiatan belajar di SMK Puragabaya Bandung kebanyakan masih menggunakan metode konvensional yang bersifat pembelajaran berpusat pada guru dimana guru sebagai pusat pembelajaran yang menjelaskan keseluruhan materi pelajaran sehingga siswa kebanyakan hanya duduk diam dan mendengarkan materi yang disampaikan. Hal ini dilakukan karena guru menganggap metode ini yang paling mudah dan paling efektif digunakan dalam pembelajaran akuntansi. Guru merasa sudah melakukan variasi metode dengan menggunakan metode kerja kelompok tapi guru hanya sekedar memberikan tugas untuk didiskusikan bersama-sama dan kurang adanya kontrol dalam kegiatan tersebut sehingga siswa yang malas hanya akan mengandalkan siswa yang rajin dan siswa yang rajin cenderung mendominasi dalam kelompok. Apabila hal ini terus dibiarkan maka pembelajaran tidak akan berlangsung dengan efektif. Pembelajaranpun berlangsung monoton dan siswa akan merasa jenuh terhadap pembelajaran sehingga siswa tidak tertarik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Menurut Sukmayasa (2013:22) “keaktifan belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru”.

Dalam pembelajaran akuntansi dibutuhkan pemahaman atas konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, akuntansi juga membutuhkan aplikasi atas konsep tersebut. Aplikasi atas konsep akuntansi dilaksanakan melalui praktek.

Ani Safitri, 2017

PENGARUH MODEL ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR EKONOMI BISNIS SMK PURAGABAYA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam praktek akuntansi dibutuhkan keterlibatan aktif dari siswa agar siswa dapat memahami dengan baik aplikasi dari konsep akuntansi tersebut.

Seorang guru harus menguasai materi yang akan diajarkan. Selain itu guru juga harus memiliki kreativitas dalam memilih strategi yang dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat dan merangsang keaktifan siswa. Cara yang dapat ditempuh oleh guru untuk mencapai suasana tersebut adalah dengan memilih model pembelajaran yang sesuai materi pembelajaran dan karakteristik siswa. Dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran aktif.

Model pembelajaran aktif merupakan upaya dalam rangka mengaktifkan peserta didik dengan cara mengalami sendiri, berlatih, dan berkegiatan sehingga daya pikir, emosional dan keterampilannya, serta keaktifan belajarnya semakin meningkat. Menurut Machmudah (dalam Amri, 2015:1) menyatakan bahwa “pembelajaran aktif merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi sesama siswa maupun siswa dengan pengajar pada proses pembelajaran aktif tersebut”.

Belajar aktif merupakan perkembangan teori *learning by doing*. Dewey (dalam Siregar, 2010:35) menerapkan prinsip-prinsip “*learning by doing*”, bahwa siswa perlu terlibat dalam proses belajar secara spontan. Dari rasa keingintahuan (*curriositas*) siswa terdapat hal-hal yang belum diketahuinya, maka akan dapat mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam suatu proses belajar. Belajar aktif berguna untuk menumbuhkan kemampuan belajar aktif pada diri siswa serta menggali potensi siswa dan guru untuk sama-sama berkembang dan berbagi pengetahuan keterampilan, dan pengalaman.

Melalui model pembelajaran aktif, siswa diharapkan akan mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang mereka miliki. Di samping itu, siswa secara penuh dan sadar dapat menggunakan potensi sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitarnya, lebih terlatih untuk berprakarsa, berpikir secara sistematis, kritis dan tanggap, sehingga dapat menyelesaikan

Ani Safitri, 2017

PENGARUH MODEL ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR EKONOMI BISNIS SMK PURAGABAYA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masalah sehari-hari melalui penelusuran informasi yang bermakna baginya. Belajar aktif menuntut guru bekerja secara profesional, mengajar secara sistematis, dan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif dan efisien.

Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam menerapkan *active learning* (belajar aktif) dalam pembelajaran di sekolah. Silberman (2004: 38) mengemukakan 101 bentuk strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran aktif. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode quiz team. Menurut Dalvi (2006:53) menyatakan bahwa “quiz team merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar”. Selain itu tipe quiz team juga dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Selain itu, diperkuat dari penelitian terdahulu yang melakukan penelitian tentang tipe quiz team terhadap keaktifan belajar siswa menyatakan bahwa tipe quiz team mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Alyuni Wulantika (2011) mengatakan bahwa model pembelajaran *Active Learning* tipe *Quiz Team* berpengaruh terhadap keaktifan bertanya siswa tetapi tidak berpengaruh nyata terhadap hasil belajar pada mata pelajaran biologi. Sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Nanik Indratari (2013) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Active Learning* tipe *Quiz Team* berpengaruh terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS, hal ini terbukti dengan keaktifan belajar siswa dari setiap siklusnya sebelum pembelajaran pra siklus 40%, siklus I meningkat 52%, dan siklus II meningkat 80%. Namun pada kenyataannya masih sedikit peneliti yang melakukan penelitian dengan model *Active Learning* tipe *Quiz Team* terhadap keaktifan belajar siswa. Selain itu, belum ada penelitian yang menggunakan model *Active Learning* tipe *Quiz Team* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pengantar ekonomi bisnis.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Pengaruh Model *Active Learning* Tipe *Quiz Team*

Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pembelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis di SMK Puragabaya Bandung”.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka masalah dalam penelitian ini yaitu. Apakah terdapat perbedaan keaktifan siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Active Learning* tipe *Quiz Team* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Active Learning* tipe *Quiz Team*.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu untuk mengetahui perbedaan keaktifan siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Active Learning* tipe *Quiz Team* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Active Learning* tipe *Quiz Team*.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan pula memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan dan wawasan serta menambah referensi dalam penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian diharapkan dapat dijadikan masukan bagi sekolah umumnya, dan pendidik khususnya untuk memperkaya khasanah ilmu pendidikan

Ani Safitri, 2017

**PENGARUH MODEL ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR EKONOMI BISNIS
SMK PURAGABAYA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terutama tentang upaya meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

Ani Safitri, 2017

**PENGARUH MODEL ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR EKONOMI BISNIS
SMK PURAGABAYA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu